

# PERSEPSI MAHASISWA BERDASARKAN GENDER TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE DAN OFFLINE

I Made Adi Bhaskara<sup>1)</sup>, I Made Surya Kumara<sup>2)</sup>, I Gede Wira  
Darma<sup>3)</sup>, Ni Putu Widya Yuniari<sup>4)</sup>, Gde Wikan Pradnya<sup>5)</sup>

Program Studi Teknik Komputer <sup>1)2)3)4)5)</sup>

Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas

Warmadewa, Denpasar, Bali<sup>1)2)3)4)5)</sup>

adibhaskara39@gmail.com<sup>1)</sup> suryakumara33@gmail.com<sup>2)</sup>

dewiradarma@gmail.com<sup>3)</sup> widyayuniari2010@gmail.com<sup>4)</sup>

wikanpdana8044@gmail.com<sup>5)</sup>

## ABSTRACT

*The online learning system was initially intended as an alternative to traditional learning systems at all levels of education. However, due to the Covid-19 pandemic, there has been a drastic shift towards full online learning. As the Covid-19 pandemic subsides, a hybrid learning system, combining offline and online elements, has emerged. This research aims to investigate students interest in the learning system in relation to gender-related factors. A total of 157 science students were sampled, comprising 65 males and 92 females. An observational study was conducted using a questionnaire with questions regarding the preference for learning systems (offline, online, and hybrid), the preferred timing (morning, afternoon, evening, and night), and perceptions of offline learning (ease of understanding, enjoyment, practicality). The results revealed that online learning was more preferred by males, whereas females tended to prefer the offline system. Regarding the timing of online learning, male students preferred morning sessions, while females preferred afternoon, evening, and night sessions. Overall, the offline learning system was perceived to facilitate better understanding of the learning materials compared to the online system. In conclusion, there are different perceptions of online learning between male and female students. Different technical and strategic approaches may be needed for online learning between male and female students.*

**Keywords:** Online, Offline, Hybrid, Gender.

## ABSTRAK

Sistem pembelajaran secara online (daring) awalnya bertujuan sebagai alternatif dari sistem pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 terjadi perubahan drastis yaitu sistem pembelajaran online secara penuh. Meredanya pandemi Covid-19 akhirnya sistem pembelajaran secara hibrid yaitu gabungan antara offline dan online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik tentang sistem pembelajaran dikaitkan dengan terkait faktor gender. Sebanyak 157 mahasiswa eksakta digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 65 laki-laki dan 92 perempuan. Penelitian observasional menggunakan kuisener dengan pertanyaan tentang pemilihan sistem pembelajaran (offline, online dan hibrid), pemilihan waktu (pagi, siang, sore dan malam) dan persepsi tentang pembelajaran offline (mudah memahami, menyenangkan, praktis). Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran online lebih banyak dipilih oleh laki-laki, sebaliknya perempuan lebih banyak memilih sistem offline. Berdasarkan pemilihan waktu pembelajaran online, peserta didik laki-laki lebih memilih waktu pagi hari, sedangkan perempuan lebih banyak memilih waktu siang, sore dan malam. Secara keseluruhan sistem pembelajaran offline lebih memudahkan pemahaman materi pembelajaran dibandingkan online. Dapat disimpulkan bahwa ada persepsi yang berbeda tentang pembelajaran online antara peserta didik laki-laki dengan yang perempuan. Perlu teknis dan strategi yang berbeda antara pembelajaran online kepada peserta didik laki-laki dan perempuan.

**Kata kunci:** Online, Offline, Hybrid, Gender.

## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran secara online (daring) intensif dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Jauh sebelum masa pandemic covid-19 sudah didengungkan sistem pembelajaran secara online yang lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Beberapa keuntungan yang disebutkan jika pembelajaran online diantaranya tidak memerlukan gedung, mengurangi biaya transport ke tempat kuliah, interaksi bisa dilakukan tanpa terikat waktu kerja. Tetapi kelemahan sistem pembelajaran online adalah peserta didik merasa cepat jenuh dalam pembelajaran, perlu jaringan dan kuota internet yang memadai, perlu lingkungan belajar yang cukup nyaman karena suasana di rumah sangat berpengaruh dan kurangnya interaksi social antara pendidik dengan peserta didik (Mangalam, 2023) Berbagai upaya dilakukan dalam mengatasi kelemahan sistem pembelajaran online diantaranya pendidik harus membuat variasi dalam materi pembelajaran maupun metode penyajian. Mempersiapkan materi dan metode pembelajaran diperlukan inovasi dari pendidik, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar lebih lama dan tidak cepat jenuh. Beberapa strategi proses pembelajaran yang banyak dilakukan dalam masa pandemic Covid-19 yaitu dengan memanfaatkan media social selain dengan paket data (Omar et al 2021). Dalam proses pembelajaran online sangat rentan terjadinya kamufase peserta didik seperti tidak berada di depan media pembelajaran walaupun tampak hadir dan tidak fokus pada materi yang diajarkan. Kendala jaringan internet merupakan kendala yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran online terutama di daerah yang jauh dari jangkauan jaringan internet, kadang-kadang hidup mati, dan gangguan cuaca. Peserta didik sering terhambat karena kuota internet untuk proses pembelajaran online diperlukan biaya, walaupun kuota internet kadang kadang dibantu oleh pemerintah.

Dengan berlalunya masa pandemi Covid-19, maka sistem pembelajaran secara perlahan kembali diarahkan dilaksanakan secara offline ataupun campuran online dan offline, yang lebih dikenal dengan sistem hybrid. Dalam pelaksanaan pembelajaran online atau offline tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tuntutan kebijakan pimpinan, keinginan proses pembelajaran yang lebih efektif dari pendidik dan pemanfaatan gedung/ tempat pembelajaran yang telah ada. Walaupun suatu kebijakan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara offline, perlu diketahui juga persepsi dari peserta didik sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran online sebelumnya. Pembelajaran secara hybrid antara sistem online dan offline merupakan sistem yang baik untuk diterapkan karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (PB UII, 2022).

Penerapan sistem pembelajaran untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, penting adanya referensi terkait faktor-faktor yang terkait. Lama waktu pembelajaran secara online dilaporkan terkait dengan umur dan level peserta didik. Untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas masing-masing disarankan pembelajaran online selama 1-2 jam/hari, 2-3 jam/hari, 3-4 jam/hari (EduWW, 2023). Faktor gender juga sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran online di Eropa (Cuadrado-García et al, 2010). Di Indonesia belum ada yang melaporkan tentang faktor gender dalam penerapan pembelajaran online.

## METODOLOGI PENELITIAN

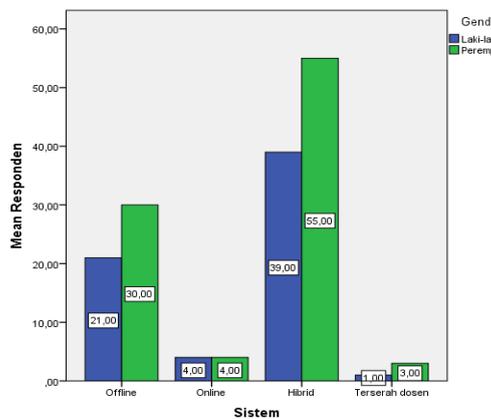
Penelitian dilakukan secara observasional menggunakan sampel 157 mahasiswa semester 5 dari suatu jurusan eksakta. Dari 157 mahasiswa tersebut terdiri dari 65 mahasiswa laki-laki dan 92 perempuan. Mahasiswa diminta untuk mengisi kuisener yang dikirimkan melalui google form. Waktu pengisian dibatasi maksimal 30 menit agar diantara mereka tidak ada kesempatan untuk saling memengaruhi dalam menjawab. Hasil pengisian kuisener dikelompokkan sesuai gender (laki-laki dan perempuan). Pertanyaan disusun dengan jawaban tertutup dengan pilihan tunggal. Adapun pertanyaan pada kuisener adalah

1. Metode pembelajaran apa menurut anda lebih dipilih : Offline; Online; Hibrid; Terserah dosen pengajar.
2. Apabila pembelajaran dilaksanakan secara online, sebaiknya pada waktu : Pagi; Siang; Sore; Malam hari.
3. Pembelajaran secara offline menurut anda : Lebih mudah memahami materi pembelajaran; Lebih menyenangkan; Lebih praktis.

Hasil jawaban kuisener ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan digambarkan dalam bentuk grafik model klaster berdasarkan gender. Pengolahan data menjadi grafik dibuat dengan program SPSS for windows.

### HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

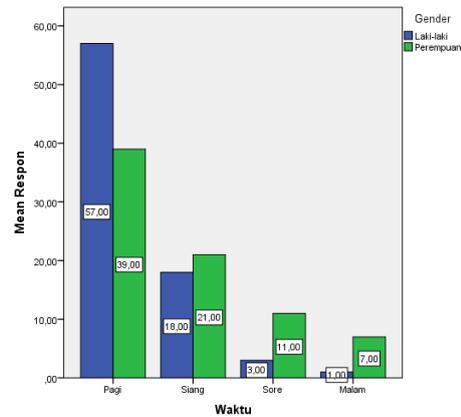
Untuk Tabel Respon dari 157 mahasiswa yang menjawab kuisener berdasarkan kategori gender diperoleh hasil perempuan lebih banyak memilih pembelajaran offline maupun hibrid dibandingkan mahasiswa laki-laki.



**Gambar 1.** Mahasiswa perempuan lebih banyak memilih sistem pembelajaran offline maupun hibrid dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Jika digunakan pembelajaran secara online, tampak mahasiswa laki-laki lebih banyak memilih waktu pagi, sedangkan waktu siang, sore dan malam lebih banyak dipilih

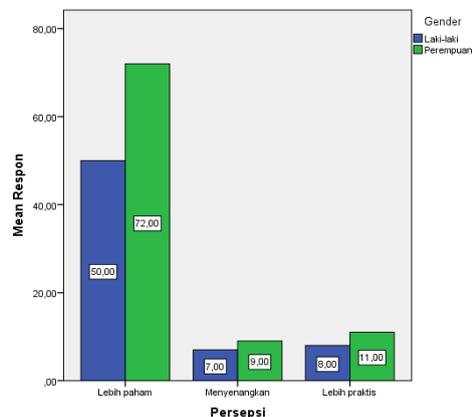
mahasiswa perempuan (Gambar 2).



a

**Gambar 2.** Mahasiswa laki-laki lebih banyak memilih waktu pembelajaran online pagi hari, sedangkan mahasiswa perempuan lebih memilih waktu siang, sore dan malam.

Apa persepsi mahasiswa apabila pembelajaran dilakukan secara offline, maka jawaban mahasiswa perempuan menyatakan pembelajaran offline lebih mudah memahami materi pembelajaran terutama oleh mahasiswa perempuan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sedikit menjawab bahwa pembelajaran offline lebih menyenangkan ataupun lebih praktis yang dijawab lebih banyak oleh mahasiswa perempuan (Gambar 3).



**Gambar 3.** Mahasiswa perempuan lebih banyak berpersepsi bahwa pembelajaran offline lebih mudah memahami materi perkuliahan dari pada mahasiswa laki-laki. akibat *human error*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil-hasil penelitian observasi diperoleh hasil bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak memilih sistem pembelajaran offline atau hybrid dibandingkan online. Sebagai alasan lebih memilih pembelajaran offline adalah lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila bertatap muka secara langsung dengan pengajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan laporan Cuadrado-García et al (2010) yang menyatakan bahwa secara umum perempuan lebih rendah dalam penguasaan komputer dibandingkan laki-laki. Tampaknya perempuan lebih tinggi perhatiannya apabila langsung berhadapan dengan sumber pembelajaran dibandingkan dengan lewat media tidak nyata. Sejalan dengan hasil penelitian Idrizi et al (2023) menyatakan bahwa peserta didik perempuan lebih bisa mengikuti dengan cara pembelajaran apa saja, sedangkan laki-laki lebih sukses dalam sistem pembelajaran online. Pengaruh gender juga dilaporkan oleh Yu (2021), sehingga dalam pembelajaran sebaiknya ada perbedaan perlakuan serta strategi tertentu dalam sistem pembelajaran online. Berbeda dengan laporan Ramli et al (2022) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa laki dan perempuan terhadap sistem pembelajaran online tidak ada perbedaan. Secara umum mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama menyatakan lebih sulit memahami materi pembelajaran secara online dari pada offline. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengajar yang menerapkan sistem pembelajaran secara online harus meningkatkan teknik dan strategi yang lebih baik dari pada menggunakan sistem pembelajaran offline (Riastuti et al, 2022; Yu, 2021). Hal yang berbeda juga dilaporkan di Amerika bahwa perempuan memiliki daya belajar secara mandiri melalui e-learning dibandingkan laki-laki. Bahkan dilaporkan ada variasi dari kemampuan diri, kepuasan, motivasi, sikap, dan kinerja

pembelajar yang berbeda diantara negara (Yu and Deng, 2022). Perbedaan kemampuan diri, kepuasan, motivasi, sikap, dan kinerja terkait dengan gender dalam pembelajaran online sangat penting untuk diteliti secara holistik dan berkelanjutan (Riastuti et al, 2022). Dalam pembelajaran online umumnya peserta didik berharap lebih banyak diskusi atau Tanya jawab dibandingkan pembelajaran hanya satu arah dari pengajar (Hollister et al, 2022)

Pengaruh pemilihan waktu pembelajaran secara online, mahasiswa perempuan lebih banyak memilih waktu siang, sore atau malam dibandingkan pagi. Dari beberapa keuntungan sistem pembelajaran online, maka fleksibel waktu pembelajaran merupakan faktor baik bagi yang aktivitasnya padat. Walaupun selain itu ada beberapa keuntungan pembelajaran online yaitu manajemen waktu yang lebih baik, meningkatkan motivasi, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi virtual, perspektif global yang lebih luas, keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dan menambah keterampilan teknis baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik laki-laki lebih dominan mencari suatu pemecahan masalah, sedangkan perempuan lebih dimanfaatkan sebagai media komunikasi virtual dalam media online (Cuadrado-García et al, 2010). Dengan keadaan tersebut peserta laki-laki berusaha memanfaatkan waktu lebih banyak di media online, sehingga pilihan waktu pembelajaran online pada pagi hari. Sedangkan peserta didik perempuan lebih memikirkan persiapan-persiapan lain sebelum mengikuti pembelajaran online. Banyak hal yang belum diteliti terkait dengan persepsi pembelajaran online, termasuk faktor gender. Dalam pembelajaran online di masa yang akan datang sangat diperlukan perhatian terhadap perbedaan gender dalam penerapan pembelajaran online (Yu and Deng, 2022). Ada kemungkinan perbedaan strategi yang harus diterapkan pada peserta didik laki-laki dan perempuan dalam upaya efektifitas sistem pembelajaran online. tampang.

## SIMPULAN

Peserta didik yang pria lebih banyak memilih sistem pembelajaran online, sedangkan peserta didik perempuan lebih banyak memilih sistem pembelajaran offline

dan hibrid. Dari segi waktu, peserta didik pria lebih banyak memilih waktu pagi, sedangkan yang perempuan lebih banyak memilih siang, sore maupun malam dalam pembelajaran online. Peserta didik perempuan lebih yakin bahwa pembelajaran offline lebih mudah memahami materi pembelajaran dari pada online. Ada persepsi yang berbeda tentang pembelajaran online antara peserta didik laki-laki dengan yang perempuan, sehingga sistem pembelajaran antara laki-laki dan perempuan sebaiknya menggunakan strategi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cuadrado-García M, Ruiz-Molina ME, Montoro-Ponsb, JD, 2011. Are there gender differences in e-learning use and assessment? Evidence from an interuniversity online project in Europe, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010)., pp. 367–371,
- [2] How Much Time Should Students Spend Studying Online?,” *Edu WW*. .... <https://eduww.net/online-learning-tips/how-much-time-should-students-spend-studying-online/>, Query date: 12-Feb-2024.
- [3] Hollister, B., Nair, P., Hill-Lindsay, S. and Chukoskie, L, 2022. Engagement in Online Learning: Student Attitudes and Behavior During COVID-19 *B Frontier in Educ.*, Vol.7.article.851019: 1-16.
- [4] Idrizi, E., Filiposka, S.,and Trajkovik, V, 2020. ICT Innovations Web Proceedings, in Online conference.
- [5] Mangalam, KR, 2023. Online Classes vs Offline Classes, KR Mangalam Gurgaon World School. ....
- [6] <https://leverageedu.com/blog/online-classes-vs-offline-classes/>, Query date: 12-Feb-2024.
- [7] Omar, HN, Bibianah T. Jusoh, MZ., Jalil, SZ., 2021. Students’ Perception and Preference for Online Learning in Sabah During Covid-19 Pandemic, *Int J Acad Res in Business and Soc Sci*, vol. 11, no. 11, pp. 270-292,.
- [8] Comparing Online Learning and Offline Learning During the COVID-19 Pandemic, *PBI UII* (Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia). ..... <https://pbi.uui.ac.id/2022/03/31/comparing-online-learning-and-offline-learning-during-the-covid-19-pandemic/>. Query date: 12-Feb-2024.
- [9] Ramli, K., Assaiqeli, A., Mostafa, NA., Singh, CKS., 2022. Gender Perceptions of Benefits and Challenges of Online Learning in Malaysian ESL Classrooms during COVID-19, *Studies in English Language and Education*, vol. 9, no. 2, pp. 613-631,
- [10] Riastuti, RD. Febrianti, Y. Widiya, M. Kristiawan, M, 2022. Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic, *Int J of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* vol. 9, no. 1, pp. 1-17.
- [11] Yu, Z., 2021. The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic, *International Journal of Educational Technology in Higher Education.*, vol. 18, no. 14, pp. 307–332.
- [12] Yu, Z and Deng X, 2022. A Meta-Analysis of Gender Differences in e-Learners’ Self-Efficacy, Satisfaction, Motivation, Attitude, and Performance Across the World, *Frontier in Pshychology.*, vol. 13